

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka adalah pengembangan terbaru yang dirilis oleh pemerintah. Kurikulum ini merupakan pengembangan dan pengimplementasian kurikulum darurat yang direncanakan karena dampak dari Covid-19. Kurikulum merdeka berprinsip pada pembelajaran yang sepenuhnya berfokus kepada peserta didik dengan mencanangkan istilah Merdeka Belajar. Cholilah et al., (2023).

Selain itu, kurikulum Merdeka juga memberikan keleluasaan atau kemerdekaan kepada setiap satuan pendidikan dan juga pendidik untuk membuat rancangan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan keadaan satuan Pendidikan, potensi daerah dan juga keadaan peserta didiknya. Berdasarkan Undang-undang No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 36 ayat 2 yang berbunyi, “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.”

Menurut Kemendikbud, (2021), keunggulan dari kurikulum Merdeka adalah berpusat pada materi yang mendasar, serta pengembangan kecakapan peserta didik sesuai pada fasenya masing-masing, agar peserta didik bisa belajar lebih mendalam, bermakna dan mengasyikkan, selain itu, kurikulum Merdeka juga menawarkan keleluasaan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang cocok dengan keunikan setiap peserta didik. Pada hakikatnya, kurikulum Merdeka menjadikan Pendidikan berdasarkan suratan alam dan zaman, di mana setiap peserta didik mempunyai bakat serta minat yang bervariasi. Sehingga, tujuan dari Merdeka Belajar ialah untuk mengatasi ketertinggalan belajar yang disebabkan

pandemi Covid-19, Cholilah et al., (2023). Sejalan dengan prinsip dan hakikat kurikulum Merdeka, terdapat salah satu cara agar pembelajaran berpusat pada peserta didik dan mengedepankan perbedaan masing-masing peserta didik, yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi ialah proses belajar yang mengutamakan bagaimana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Ada banyak perbedaan pada setiap peserta didik, hal tersebut perlu diperhatikan agar pembelajaran berlangsung dengan lancar dan tujuan pembelajaran berhasil dicapai.

Menurut Marlina, (2019) Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses mengkaji tentang peserta didik yang kemudian dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan minat, kecenderungan belajar, dan kesiapan peserta didik agar hasil belajar meningkat dan, tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, Fitra, (2022) berpendapat bahwa sesuai dengan pemikiran John Dewey, perkembangan Pendidikan harus sesuai dengan kemajuan zaman dan peserta didik memiliki kebebasan untuk dapat mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya. Selaras dengan pendapat Fitra, dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru dituntut untuk dapat memahami bahwa ada banyak cara, strategi dan metode dalam mempelajari bahan ajar yang disajikan. Purba et al., (2021).

Pembelajaran berdiferensiasi mempunyai 4 (empat) elemen pembelajaran, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Keempat komponen tersebut akan dikaitkan atau dikombinasikan dengan keanekaragaman peserta didik yaitu berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil/gaya belajar peserta didik. Di mana setiap keberagaman yang ada dapat dikaitkan dengan keempat komponen tersebut.

Pembelajaran matematika mengharuskan peserta didik untuk mempunyai salah satu kemampuan penting yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah matematika. Menurut Mauliyda, (2020), pemecahan masalah matematis ialah suatu usaha peserta didik untuk menemukan penyelesaian permasalahan yang dimilikinya dengan menggunakan seluruh pemahaman, pengalaman dan keterampilannya. Sejalan dengan itu, NCTM, (2000) mengatakan bahwa pemecahan masalah matematis sangat berkaitan dengan pembelajaran matematika, sehingga peserta didik harus menguasai kemampuan tersebut.

Kesiapan belajar peserta didik sangat mendukung proses pemecahan masalah. Kesiapan belajar memiliki beberapa aspek yang mempengaruhi, diantaranya kondisi fisik, kebutuhan motif atau tujuan dan keterampilan atau kemampuan awal. Dalam hal ini, kesiapan belajar yang dimaksudkan adalah kesiapan belajar sesuai kemampuan awal peserta didik. Di mana menurut Mauliyda, (2020) tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep matematika yang bervariasi sangat menentukan cara mereka menyelesaikan masalah. Kesiapan belajar sendiri merupakan kemampuan peserta didik yang telah dimiliki sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran yang dilakukan. Dengan kata lain, sejauh mana peserta didik telah memiliki pengetahuan tentang materi yang akan dipelajarinya, atau seberapa dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang menjadi prasyarat.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan tes kesiapan belajar untuk kemampuan awal peserta didik kelas VII B SMP Negeri 1 Kota Jambi, yaitu dengan memberikan soal materi prasyarat untuk materi bentuk aljabar. Terdapat perbedaan kesiapan belajar pada kemampuan awal peserta didik. Perkara tersebut

didasarkan pada jawaban peserta didik terhadap soal yang diberikan. Di mana dari 25 peserta didik, 14 peserta didik dengan presentase 56% memiliki kesiapan belajar rendah pada rentang skor 0-40, 7 peserta didik dengan presentase 28% memiliki kesiapan belajar sedang pada rentang skor 41-70 dan 4 peserta didik dengan presentase 16% memiliki kesiapan belajar tinggi pada rentang skor 71-100.

Selain itu, berdasarkan tes kemampuan pemecahan masalah yang dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 1 Kota Jambi yang diberikan ke 25 peserta didik, dari keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis (KPMM) menurut NCTM, (2000), yaitu, a. memahami masalah, b. merencanakan strategi penyelesaian masalah, c. menyelesaikan masalah dengan strategi yang telah dibuat, d. melihat kembali hasil penyelesaian masalah, masih belum terpenuhi.

Kerjakan soal berikut sesuai pemahaman yang kamu miliki!

- Ibu membeli 5 keranjang buah apel untuk dibagikan kepada tetangga. Masing-masing keranjang memiliki jumlah buah yang sama. Setelah Ibu menghitungnya, ternyata masih kurang 10 buah apel. Kemudian, Ibu membeli lagi 10 buah apel. Buatlah bentuk aljabar dari keseluruhan buah apel yang Ibu beli! Tentukan suku, konstanta, koefisien dan variabel dari bentuk aljabar tersebut.
- Aldo memiliki 3 kaleng kelereng, Dika memiliki 2 kaleng kelereng, dan Bima memiliki 8 butir kelereng. Masing-masing kaleng yang dimiliki Aldo dan Dika berisi kelereng dengan jumlah yang sama. Tentukan bentuk aljabarnya!
Jika setiap kaleng berisi 12 butir kelereng, hitunglah berapa jumlah kelereng Aldo, Dika dan Bima?
- Pak Dadang memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang, dengan panjang $5p + 7$ dan lebar $3p - 5$. Tentukan luas tanah yang dimiliki Pak Dadang.



- Pak Dudung memiliki 2 kolam ikan yang berbentuk persegi. Kolam pertama memiliki sisi $2(6a - b + 4)$. Kolam kedua memiliki panjang sisi $12a - 2b + 8$. Tentukan, apakah kedua kolam milik Pak Dudung Ekuivalen?
- Linda memiliki berat badan x kg. Berat badan Mala 2 kg lebih ringan dari berat badan Linda. Berat badan Nida 7 kg lebih berat dari berat badan Linda. Dan berat badan Brian 9 kg lebih ringan dari 2 kali berat badan Linda. Tulislah bentuk aljabar dari berat badan Mala, Nida dan Brian. Jika berat badan Linda 43 kg, berapa berat badan Mala, Nida dan Brian?

Gambar 1. 1 Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Dari soal tes pada gambar 1.1. berikut jawaban dari beberapa peserta didik berdasarkan kesiapan belajar dengan kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah yang menunjukkan KPMM.

12: $5x - 10 + 10$
 : 8 selu
 : variabel: x
 : koefisien: $-10 + 10 = 0$
 : konstanta: 10

21: $3x + 2x + 8$
 ~~$(3 \times 12) + (2 \times 12) + 8$~~
 $= 36 + 24 + 8$
 $= 68$ keloreng

22: ~~5×5~~
 ~~$(5 + 7) \times (5 + 7)$~~
 ~~$5 \times 7 = 35$~~
 ~~$7 \times 5 = 35$~~
 ~~$2 \times 35 = 70$~~
 ~~$70 + 35 = 105$~~

31: $R = P \times L$
 $= (5p + 7) \times (3p - 5)$
 $= 5p \times (3p - 5) = 15p^2 - 25p$
 $= 7 \times (3p - 5) = 21p - 35$
 $= 15p^2 - 4p - 35$

42: ~~$2 \times (6a + b + 4)$~~
 $= 2 \times (6a + b + 4) = 12a - 2b + 8 \rightarrow$ kolom 1
 kolom 2 = $12a - 2b + 8$
 Jadi kedua kolom pada diatas adalah ekuivalen

47: Jawaban 1 = $2x - 2y + 9x + 2y =$
 Jawaban 2 = berat badan linda 48kg
 Berat badan nika = ~~$48 - 7 = 41$~~ kg $48 - 7 = 41$ kg
 +11 Nika: $43 - 7 = 36$ kg
 -11 Drian = ~~$43 - 7 = 36$~~ $43 - (9 \times 2) = 40 - 18 = 25$ kg

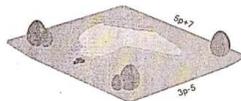
Gambar 1. 2 Hasil Tes Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Awal Tinggi

Gambar 1.2 merupakan hasil tes peserta didik dengan kemampuan awal tinggi dan tes KPMM. Peserta didik sudah dapat memahami masalah hanya saja peserta didik belum memahami sepenuhnya masalah 5, sehingga perhitungan yang dilakukannya kurang tepat. Peserta didik juga masih kurang mengecek kembali sehingga terdapat hasil yang kurang tepat.

Nama : Pranita Rafif Mambali
Kelas : 7B

Kerjakan soal berikut sesuai pemahaman yang kamu miliki!

- Ibu membeli 5 keranjang buah apel untuk dibagikan kepada tetangga. Masing-masing keranjang memiliki jumlah buah yang sama. Setelah Ibu menghitungnya, ternyata masih kurang 10 buah apel. Kemudian, Ibu membeli lagi 10 buah apel. Buatlah bentuk aljabar dari keseluruhan buah apel yang Ibu beli! Tentukan suku, konstanta, koefisien dan variabel dari bentuk aljabar tersebut. $5x + 10 \rightarrow$ variabel x koefisien 5 konstanta 10
- Aldo memiliki 3 kaleng kelereng, Dika memiliki 2 kaleng kelereng, dan Bima memiliki 8 butir kelereng. Masing-masing kaleng yang dimiliki Aldo dan Dika berisikan kelereng dengan jumlah yang sama. Tentukan bentuk aljabarnya!
Jika setiap kaleng berisi 12 butir kelereng, hitunglah berapa jumlah kelereng Aldo, Dika dan Bima? $3x + 2x = 5x + 8$
- Pak Dadang memiliki sebidang tanah berbentuk persegi panjang, dengan panjang $5p + 7$ dan lebar $3p - 5$. Tentukan luas tanah yang dimiliki Pak Dadang.



$$= 15p^2 - 4p + 8p$$

- Pak Dudung memiliki 2 kolam ikan yang berbentuk persegi. Kolam pertama memiliki sisi $2(6a - b + 4)$. Kolam kedua memiliki panjang sisi $12a - 2b + 8$. Tentukan, apakah kedua kolam milik Pak Dudung Ekuivalen?
- Linda memiliki berat badan x kg. Berat badan Mala 2 kg lebih ringan dari berat badan Linda. Berat badan Nida 7 kg lebih berat dari berat badan Linda. Dan berat badan Brian 9 kg lebih ringan dari 2 kali berat badan Linda. Tulislah bentuk aljabar dari berat badan Mala, Nida dan Brian. Jika berat badan Linda 43 kg, berapa berat badan Mala, Nida dan Brian?

Jawaban: 4.

Gambar 1.3 Hasil Tes Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Awal Sedang

Dari hasil tes dengan kemampuan awal sedang, peserta didik belum dapat memahami permasalahan dengan baik, di mana pada masalah nomor 2 dan 3 peserta didik belum membuat strategi yang tepat untuk penyelesaian masalahnya, sehingga ada beberapa poin yang belum terjawab dengan benar. Pada masalah 4 dan 5, peserta didik sama sekali belum memahami permasalahan yang disajikan, sehingga peserta didik belum bisa menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Jawaban:

1. Aldo 3 kaleng: $12 \times 12 = 36$
Dika 2 kaleng: $12 \times 12 = 24$
Bima 12 butir: $= 12$

2. $5x + 10$
konstanta

3. dik = Aldo memiliki 3 kaleng kelereng, dika memiliki 2 kaleng dan bima memiliki 12 butir
dit = jika setiap kaleng berisi 12 butir hitunglah kelereng yg dimiliki mereka.

Jawab: jumlah $12 + 12 + 12 + 12 + 12 = 72$

Gambar 1.4 Hasil Tes Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Awal Rendah

Hasil tes dengan kemampuan awal rendah menunjukkan rendahnya kemampuan pemecahan masalah, di mana dari keempat indikator KPMM, peserta didik belum memenuhi satu pun indikator KPMM.

Dari ketiga gambar di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis yang dimiliki peserta didik masih tergolong dalam kategori sangat rendah. Di mana dari 25 peserta didik, hampir keseluruhan tidak memenuhi parameter KPMM. Dari sebagian besar penyelesaian masalah yang dilakukan peserta didik, indikator KPMM yang paling banyak belum tercapai adalah memahami masalah. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak dapat merancang strategi jika mereka belum dapat memahami permasalahan yang disajikan. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis yang didasarkan pada kesiapan belajar peserta didik karena peserta didik memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda.

Untuk mengatasi perbedaan kesiapan belajar dengan kemampuan awal masing-masing peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar peserta didik sangat perlu untuk dilaksanakan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi perlu juga menggunakan bahan ajar yang mampu mendukung proses pembelajaran dan mampu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematis. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah LKPD. Tetapi, LKPD yang dipakai guru di kelas VII B SMP Negeri 1 Kota Jambi masih belum memenuhi ketiga tingkatan kesiapan belajar peserta didik. LKPD yang digunakan guru masih sama untuk semua tingkatan kesiapan belajar. Sehingga peserta didik harus menyesuaikan kemampuannya dengan materi yang diberikan di LKPD. Selain itu, LKPD yang dipakai juga masih berbentuk cetak

yang membuatnya kurang menarik untuk digunakan di era teknologi yang sangat berkembang seperti saat ini.

Aditama et al., (2019) berpendapat bahwa LKPD ialah salah satu bahan ajar yang memuat kumpulan pertanyaan serta informasi penting yang dirancang secara terstruktur untuk membantu peserta didik mengembangkan ide-ide kreatif dan mengerjakan dengan cara yang sistematis. LKPD berguna untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar, karena dalam LKPD terdapat langkah-langkah yang harus diselesaikan supaya peserta didik dapat lebih memahami pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan oleh Fatimah & Purba, (2018) di mana mereka mengembangkan Lembar Aktivitas Siswa dengan pendekatan *Differentiated Instruction* dapat meningkatkan KPMM peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan N-Gain untuk setiap aspek KPMM. Untuk membantu meningkatkan KPMM peserta didik, LKPD akan disajikan sesuai dengan kemampuan/pemahaman setiap peserta didik serta disajikan berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah matematis, sehingga dapat memudahkan berkembangnya KPMM peserta didik.

Melihat perkembangan teknologi yang semakin meroket, perlu dilakukan pembaruan terhadap bahan ajar serta pembelajaran di dalam kelas. Menurut Kemendikbud, (2022) adanya penggunaan teknologi dapat membuat pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan. Oleh karena itu, LKPD yang akan dikembangkan, akan disajikan secara *online* atau elektronik, agar peserta didik dapat lebih leluasa mengakses LKPD yang diberikan melalui *smartphone* ataupun laptop. Selain itu, siswa lebih bebas mengakses LKPD di mana pun dan kapan pun. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Apriliyani & Mulyatna, (2021), e-LKPD

termasuk salah satu bahan pembelajaran yang menarik serta bisa digunakan kapan pun dan di mana pun dengan menggunakan *smartphone* ataupun laptop.

Lembar kerja peserta didik elektronik disajikan menggunakan *website liveworksheet*. Yang mana berdasarkan pendapat Widiyani & Pramudiani, (2021), *website liveworksheet* adalah aplikasi yang bisa meng-*convert* lembar kerja cetak berupa (dokumen, pdf, dan jpg) menjadi lembar kerja *online* yang interaktif karena dapat memuat video, gambar, maupun audio. Selain itu, dalam *website* ini juga peserta didik dapat langsung mengisi langkah-langkah kerja yang disajikan di dalam *website* tersebut. Dengan demikian, penyajian E-LKPD menggunakan *website liveworksheet* akan mengurangi penggunaan kertas, membuat peserta didik lebih tertarik untuk belajar karena lebih interaktif sehingga lebih menyenangkan, E-LKPD juga dapat diakses serta dikerjakan kapan pun dan di mana pun. Selain itu, penggunaan *website liveworksheet* ini juga mendukung pembelajaran pada kurikulum merdeka yang menuntut penggunaan teknologi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menetapkan judul penelitian **“Pengembangan e-LKPD Berbantuan *Website* pada Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan e-LKPD berbantuan *website* pada pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Bentuk Aljabar kelas VII SMP?

2. Bagaimana kualitas e-LKPD berbantuan *website* pada pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Bentuk Aljabar kelas VII SMP?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian pengembangan yang akan dilakukan adalah untuk :

1. Mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan e-LKPD berbantuan *webiste* untuk pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Bentuk Aljabar kelas VII SMP.
2. Mendeskripsikan kualitas hasil e-LKPD berbantuan *website* pada pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi Bentuk Aljabar kelas VII SMP.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi pengembangan merupakan penjelasan tentang bagaimana karakteristik produk yang akan dihasilkan dari proses pengembangan. Berikut spesifikasi produk yang diinginkan dari penelitian ini :

1. E-LKPD yang dikembangkan dibuat menggunakan aplikasi canva yang memiliki banyak template dan fitur. Dengan menggunakan aplikasi canva e-LKPD dapat dibuat dengan desain yang lebih berwarna dan menarik sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.
2. E-LKPD yang dikembangkan adalah untuk pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar siswa yang dipadukan dengan konten dan proses yang disajikan sesuai dengan kesiapan belajar atau kemampuan awal masing-masing peserta didik, yaitu kemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

Pada e-LKPD dengan kemampuan awal rendah diberikan contoh langkah kerja serta diberikan petunjuk tambahan untuk memahami Langkah kerja yang disajikan. Untuk kemampuan awal sedang, pada e-LKPD tidak diberikan contoh, tetapi diberi petunjuk untuk mengingat Kembali keterkaitan materi prasyarat dengan konsep dari materi yang disajikan. Sedangkan pada e-LKPD dengan kemampuan awal tinggi, hanya diberikan langkah-langkah kerja tanpa contoh dan tanpa petunjuk yang spesifik.

3. E-LKPD yang dikembangkan disajikan menggunakan *website liveworksheet* interaktif, di mana peserta didik dapat langsung mengisi Langkah-langkah kerja pada *website* tersebut.
4. Materi yang disajikan dalam e-LKPD adalah materi Bentuk Aljabar Kelas VII SMP yang berdasarkan kurikulum merdeka.
5. E-LKPD dapat diakses kapan pun dan di mana pun melalui Link menggunakan *smartphone*, laptop ataupun tablet dan harus dengan kuota internet.
6. E-LKPD yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang mencakup memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah, serta melihat kembali hasil penyelesaian masalah.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya melakukan pengembangan e-LKPD untuk pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar peserta didik adalah :

1. Bagi peserta didik
 Dengan pengembangan e-LKPD untuk pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah

memahami materi, karena peserta didik mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kesiapannya masing-masing.

2. Bagi guru

Adanya e-LKPD untuk pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar siswa, dapat menjadi referensi guru untuk membuat bahan ajar. Selain itu, diharapkan guru juga dapat membuat pembelajaran di kelas lebih bermakna dengan memperhatikan perbedaan masing-masing peserta didik.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai informasi tentang pengembangan e-LKPD untuk pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Juga menjadi evaluasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki beberapa kesamaan.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi pada penelitian pengembangan e-LKPD berdiferensiasi adalah sebagai berikut :

1. E-LKPD pada pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan diasumsikan dapat melengkapi keperluan belajar peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar atau kemampuan awalnya masing-masing (kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah).
2. E-LKPD pada pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan diasumsikan sebagai LKPD yang unik, menarik, dan inovatif bagi guru maupun peserta didik.

3. E-LKPD pada pembelajaran berdiferensiasi yang dikembangkan diasumsikan mampu mendukung peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis sesuai dengan kesiapan belajar setiap peserta didik.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Agar permasalahan yang dibahas pada penelitian ini lebih terstruktur, maka penelitian ini perlu dibatasi sesuai dengan latar belakang serta rumusan masalah :

1. E-LKPD yang dikembangkan hanya untuk pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar atau kemampuan awal peserta didik (kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah).
2. E-LKPD yang dikembangkan hanya berdiferensiasi konten yang diiringi dengan proses.
3. E-LKPD yang dikembangkan hanya pada materi Bentuk Aljabar dan untuk kelas VII E SMP N 1 Kota Jambi.
4. E-LKPD hanya dapat diakses menggunakan *smartphone*, laptop, ataupun komputer.
5. Untuk mengakses e-LKPD diperlukan jaringan internet.

1.7 Definisi Istilah

Terdapat beberapa istilah yang dirasa masih baru, agar terhindar dari perbedaan asumsi, berikut beberapa istilah yang perlu dipahami :

1. Penelitian pengembangan ialah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu produk, sehingga hasil akhir dari penelitian adalah produk yang siap untuk diaplikasikan atau diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

2. Pembelajaran berdiferensiasi ialah pembelajaran yang diselaraskan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik di dalam kelas, baik kebutuhan gaya belajar, kesiapan belajar, maupun minat belajar.
3. Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar siswa adalah perbedaan instruksi dalam pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan kesiapan atau kemampuan awal yang dimiliki masing-masing peserta didik.
4. E-LKPD berbantuan *website* adalah LKPD elektronik yang disajikan menggunakan *website liveworksheet* yang memiliki banyak fitur, di mana dalam penggunaannya peserta didik dapat mengisi jawaban yang diminta secara langsung pada kolom yang telah disediakan dalam E-LKPD.
5. Kemampuan pemecahan masalah matematis yang perlu dicapai sesuai dengan indikator menurut NCTM, (2000).
6. Materi yang disajikan dalam e-LKPD mencakup unsur-unsur bentuk aljabar, sifat-sifat dan operasi hitung bentuk aljabar serta pemodelan dengan bentuk aljabar.